

ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA

Fardan Dariri¹; Ahmad Djalaluddin²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang^{1,2}

Email : 210502110126@student.uin-malang.ac.id¹; djalaludin@akuntansi.uin-malang.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Yayasan Harfin Gosari serta menilai kesesuaiannya dengan standar ISAK 335. Yayasan sebagai entitas nirlaba memiliki kewajiban moral dan hukum untuk menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan guna menjaga kepercayaan donatur dan pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus yayasan, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen pelaporan keuangan dan profil yayasan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Harfin Gosari telah menerapkan prinsip akuntabilitas melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Yayasan (RKAY), keberadaan SOP, sistem evaluasi internal, dan pelaporan keuangan yang rutin. Namun, fungsi pengawasan belum sepenuhnya formal karena belum terdapat divisi audit internal. Dari sisi transparansi, informasi keuangan disampaikan kepada donatur utama secara internal, namun belum dipublikasikan secara luas karena sumber dananya berasal dari entitas internal. Pelaporan keuangan yayasan telah mencakup laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan aktivitas dalam bentuk inflow-outflow, namun belum sepenuhnya menyajikan laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan sesuai ketentuan ISAK 335. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pemahaman dan pelatihan terkait ISAK 335 guna mendorong pelaporan keuangan yang lebih optimal dan sesuai standar.

Kata Kunci : Akuntabilitas; Transparansi; Pelaporan Keuangan; Organisasi Nirlaba; ISAK 335

ABSTRACT

This study aims to analyze accountability and transparency in the financial reporting of non-profit organizations at the Harfin Gosari Foundation and assess its conformity with ISAK 335 standards. Foundations as non-profit entities have a moral and legal obligation to present accountable and transparent financial statements to maintain the trust of donors and stakeholders. This study uses a qualitative approach with a field study method. Primary data was collected through in-depth interviews with foundation management, while secondary data was obtained from financial reporting documents and foundation profiles. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the Harfin Gosari Foundation has applied the principle of accountability through the preparation of the Foundation's Work Plan and Budget (RKAY), the existence of SOPs, internal evaluation systems, and routine

financial reporting. However, the supervisory function is not yet fully formal because there is no internal audit division. In terms of transparency, financial information is submitted to major donors internally, but it has not been widely published because the source of funds comes from internal entities. The foundation's financial reporting has included financial position statements, cash flow statements, and activity reports in the form of inflow-outflows, but has not fully presented net asset change reports and notes on financial statements in accordance with the provisions of ISAK 335. This study recommends increasing understanding and training related to ISAK 335 to encourage more optimal and standard-compliant financial reporting.

Keywords : Accountability; Transparency; Financial Reporting; Nonprofit Organization; ISAK 335

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan keagamaan di masyarakat, terutama melalui pengelolaan dana publik yang bersumber dari donasi sukarela. Oleh karena itu, prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan menjadi sangat krusial untuk menjaga kepercayaan donatur dan memastikan keberlanjutan program yang dijalankan (Kusmaeni & Syahrenny, 2024). Pelaporan yang akuntabel memungkinkan organisasi mempertanggungjawabkan penggunaan dana sesuai dengan tujuan sosial, sedangkan transparansi memberikan akses informasi yang jujur dan terbuka kepada para pemangku kepentingan (Juniaswati & Murdiansyah, 2022). Namun, dalam praktiknya, banyak organisasi nirlaba di Indonesia yang belum sepenuhnya menerapkan standar pelaporan keuangan yang berlaku, seperti ISAK 335, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam mutu informasi keuangan yang disajikan (Munzir et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penerapan standar akuntansi pada organisasi nirlaba di Indonesia. Munzir et al., (2024) menyoroti bahwa banyak organisasi nirlaba belum memahami secara utuh standar ISAK 335, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan cenderung sederhana dan belum sepenuhnya akuntabel. Hal serupa juga ditegaskan oleh Susanti et al., (2024) yang menemukan bahwa sebuah panti asuhan di Bengkulu hanya memenuhi 55,55% elemen laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba masih jauh dari optimal, sehingga menjadi ruang penelitian yang penting untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Yayasan Harfin Gosari merupakan salah satu yayasan nirlaba yang memiliki kompleksitas program sosial, keagamaan, dan ekonomi. Dengan dana internal dari Polowijo Gosari Group, yayasan ini menarik. Namun, sesuai dengan prinsip organisasi nirlaba, ia harus menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Dalam konteks ini, standar ISAK 335 menjadi acuan utama dalam membuat laporan keuangan untuk entitas nirlaba, mencakup lima komponen utama: laporan posisi keuangan, aktivitas, perubahan aset neto, arus kas, dan catatan keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Fokus penelitian ini adalah bagaimana Yayasan Harfin Gosari menerapkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan, serta mengevaluasi kesesuaian laporan keuangannya dengan standar ISAK 335. Penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan studi lapangan melalui wawancara dan dokumentasi, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam tentang praktik pelaporan keuangan di organisasi nirlaba yang bersumber dana dari entitas korporasi. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada Yayasan Harfin Gosari, sebuah organisasi nirlaba yang memiliki kompleksitas program sosial, ekonomi, dan keagamaan seperti Harfin Mart, Harfin Court, dan Masjid Akbar Moed'har Arifin. Minimnya kajian yang secara spesifik membahas penerapan ISAK 335 pada yayasan dengan cakupan program yang luas menjadikan penelitian ini relevan untuk dilakukan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam literatur akuntansi nirlaba di Indonesia, mengingat isu akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan yayasan masih relatif terbatas dibahas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi empiris sekaligus saran praktis yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba melalui analisis praktik pelaporan keuangan Yayasan Harfin Gosari.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, khususnya dalam penerapan ISAK 335 yang masih relatif baru dan belum banyak diadopsi secara optimal oleh yayasan di Indonesia (Susanti et al., 2024). Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengurus yayasan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan sistem pelaporan, serta menjadi referensi bagi organisasi sejenis dalam mengembangkan standar pelaporan yang lebih akuntabel dan transparan.

Sebagai implikasi, hasil studi ini menyarankan agar Yayasan Harfin Gosari meningkatkan pemahaman dan pelatihan internal terkait ISAK 335, memperkuat sistem pengawasan, serta menyempurnakan penyajian laporan keuangan agar memenuhi seluruh komponen standar yang berlaku. Dengan demikian, yayasan dapat lebih bertanggung jawab secara publik dan memperkuat legitimasi sosialnya di hadapan masyarakat dan donatur.

TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi Nirlaba

Organisasi atau lembaga nirlaba adalah organisasi atau lembaga yang bekerja untuk kepentingan sosial atau kemanusiaan daripada untuk memperoleh keuntungan. Organisasi nirlaba dibangun oleh individu dan memiliki aset yang berasal dari masyarakat umum, sehingga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum (Putri & Ayem, 2021). Organisasi ini dapat dimiliki oleh sektor swasta atau pemerintah, dan tujuannya bukanlah untuk menghasilkan keuntungan finansial. Donasi yang diberikan oleh anggota dan donatur lain yang tidak berharap mendapatkan dana secara langsung digunakan untuk membiayai organisasi nirlaba. Fokus utama dari organisasi nirlaba adalah menangani masalah dengan tujuan non-komersial dan menarik perhatian publik. Masjid, yayasan, rumah sakit, lembaga penelitian, dan beberapa lembaga pemerintah adalah contoh organisasi nirlaba (Alfarizi et al., 2024).

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah pelaporan yang terdiri dari laporan terorganisir yang merinci situasi keuangan dan transaksi entitas pelaporan, yang bertujuan memberi pengguna informasi berharga tentang kondisi keuangan, pelaksanaan anggaran, arus kas, dan kinerja untuk keputusan alokasi sumber daya dan akuntabilitas (Baroto, 2022). Pelaporan keuangan juga diartikan proses penyusunan dan penyediaan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan, penting bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dan menilai pengelolaan sumber daya manajemen (Yuniar & Epi, 2023).

Berdasarkan dua kerangka teoritis ini, dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan merupakan proses sistematis dan metodis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan data yang menjelaskan status keuangan, kinerja operasional, dan likuiditas suatu organisasi. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah

untuk memberikan informasi yang relevan dan signifikan kepada para pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan kreditor, sehingga memfasilitasi kapasitas mereka untuk membuat keputusan yang bijaksana.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasar ISAK 335

Organisasi nirlaba dapat menggunakan laporan keuangan sebagai alat utama untuk menunjukkan seberapa baik mereka mengelola dana yang diberikan oleh donatur. Standar akuntansi keuangan membantu entitas nirlaba membuat laporan keuangan yang relevan dan mudah dipahami (Alfarizi et al., 2024). Setiap saat, entitas harus membuat dan menyampaikan laporan keuangan. Analisis akan dilakukan setelah pelaporan selesai untuk mengetahui posisi dan kondisi perusahaan. Ini akan membantu dalam menentukan langkah selanjutnya dari laporan keuangan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan (Lating, 2022).

Pengungkapan keuangan organisasi nirlaba dibuat untuk mengevaluasi bagaimana manajemen menggunakan sumber daya yang diberikan. Menurut Juniaswati & Murdiansyah (2022), laporan keuangan nirlaba digunakan untuk menilai seberapa baik mereka mengelola sumber daya mereka. Mulai 1 Januari 2025, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan ISAK 335 untuk organisasi nirlaba, menggantikan ISAK 35. Tujuan dari standar ini adalah untuk mengatur praktik pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan keuangan organisasi nirlaba diharuskan memiliki komposisi struktural yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan yang merinci perubahan aset bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Yayasan

Yayasan merupakan organisasi sukarela yang bertujuan untuk membantu individu dan komunitas. Fokus utama yayasan adalah mengatasi masalah sosial yang serius yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat (Amelia & Bharata, 2022). Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri dari aset berbeda yang dialokasikan untuk tujuan sosial, agama, dan kemanusiaan tertentu, sebagaimana digambarkan oleh Undang-Undang Nomor 28 tahun 2004. Yayasan didirikan untuk memberikan perlindungan hukum dan tidak memiliki anggota (Pratiwi & Iliyin, 2023). Prinsip-prinsip berikut berlaku untuk yayasan diantaranya:

1. Yayasan terdiri dari badan pengatur yang terdiri dari administrator dan wali amanat.

2. Untuk mencapai tujuannya, yayasan dapat terlibat dalam kegiatan bisnis, asalkan investasi tidak melebihi 25% dari kekayaannya total, dan wali amanat dilarang dari posisi manajemen di entitas tersebut.
3. Yayasan tidak boleh membagikan keuntungan dari operasinya kepada anggota pemerintahannya.
4. Aset yayasan tidak dapat ditransfer ke manajer atau wali amanat, terlepas dari bentuknya, kecuali dalam situasi yang tidak terkait dengan pendiri.
5. Kekayaan yayasan berasal dari jumlah atau properti yang ditentukan, serta wakaf, hibah, warisan, akuisisi, dan sumbangan yang tidak mengikat.

Akuntansi Keuangan Yayasan

Akuntansi keuangan yayasan merupakan akuntansi yang melibatkan penyusunan laporan keuangan yang menunjukkan manajemen sumber daya dan akuntabilitas, sesuai dengan standar yang berlaku seperti ISAK 335. Ini memungkinkan pemangku kepentingan dan penyandang dana untuk melihat bagaimana dana digunakan dalam organisasi nirlaba (M. Khoirul Hasbi Asiddiqi et al., 2023). Selain itu, akuntansi keuangan yayasan membangun kepercayaan karena memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai seberapa efektif program dan inisiatif yayasan melalui laporan keuangan yang rinci. Laporan yang akurat dan tepat waktu tidak hanya memenuhi tanggung jawab hukum tetapi juga membantu organisasi merencanakan anggaran dan menemukan area yang membutuhkan peningkatan dalam pengelolaan sumber daya.

Akuntabilitas

Dibandingkan dengan definisi umum akuntabilitas dalam ilmu akuntansi konvensional, pengertian akuntabilitas dalam penelitian Islam memiliki makna yang luas dan mendalam. Dalam perspektif Islam, pertanggungjawaban tidak hanya terbatas pada pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait secara horizontal, seperti masyarakat atau pemangku kepentingan, tetapi juga mencakup dimensi vertikal, yaitu pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Konsep akuntabilitas juga diartikulasikan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al Baqarah, ayat 282, yang menetapkan bahwa setiap transaksi keuangan harus didokumentasikan dengan cermat. Masyarakat akan memiliki hak untuk mempertanyakan informasi dan tanggung jawab yang diberikan oleh pencatatan transaksi ini (Pramesvari, 2019). Jadi, akuntabilitas menurut

Islam adalah kewajiban moral dan hukum organisasi nirlaba untuk bertanggung jawab secara menyeluruh atas manajemen sumber daya yang diamanahkan, baik dari perspektif horizontal kepada pemangku kepentingan masyarakat luas maupun secara vertikal kepada Allah.

Akuntabilitas merupakan kerangka teoritis yang berkaitan dengan tugas individu untuk memikul tanggung jawab atas tindakan atau keputusan yang dibuat (Zubaidah & Nugraeni, 2023). Akuntabilitas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menampilkan catatan atau laporan mengenai keuangan atau kegiatan yang menjelaskan penyelenggaraan suatu organisasi untuk dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas juga berarti keharusan untuk memberikan pertanggungjawaban dan melaksanakan tugas yang sudah diberikan (Afifah, N., & Faturrahman, 2021). Sangat penting untuk memastikan bahwa setiap organisasi atau entitas bertanggung jawab atas realisasi tujuan yang ditetapkan. Jika tidak ada akuntabilitas yang memadai, itu dapat menghilangkan kepercayaan pemangku kepentingan, menghambat pencapaian tujuan organisasi, dan bahkan dapat menyebabkan penyalahgunaan wewenang. Indikator pertanggungjawaban seperti prosedur operasi standar (SOP), sistem pengawasan, dan laporan tahunan sangat penting untuk menjamin bahwa organisasi nirlaba berfungsi selaras dengan prinsip-prinsip dasar kepercayaan, transparansi, dan efektif sebagaimana yang digambarkan dalam kajian Islam.

Untuk mencapai akuntabilitas, seseorang dapat menggunakan indikator akuntabilitas selama proses pengambilan keputusan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan dan untuk memastikan bahwa komunitas yang lebih luas dan pemangku kepentingan bertanggung jawab atas hasil tersebut. Hanida et al., (2024) menyatakan bahwa indikator dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas karena mereka memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan pedoman, rencana, dan aturan yang berlaku. Terdiri dari lima indikator ini adalah:

- a. Memiliki Prosedur Operasi Standar (SOP), yang mengatur tugas dan fungsi yang ada di organisasi.
- b. Adanya sistem untuk memantau. Semua komponen organisasi dapat diidentifikasi dan diawasi melalui sistem ini.
- c. Dalam sistem, individu bertanggung jawab. Dengan demikian, bagian yang ada bertanggung jawab kepada bagian yang lebih tinggi.

- d. Laporan tahunan menyediakan informasi tentang keadaan keuangan entitas selama periode waktu tertentu.
- e. Ada prosedur untuk menilai dan memberikan penghargaan. Penghargaan diberikan untuk menentukan apakah pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP) yang berlaku atau bahkan tidak sesuai dengan pedoman yang dibuat oleh organisasi.

Transparansi

Transparansi merupakan sikap keterbukaan dalam manajemen pengelolaan yang bertujuan menjaga keseimbangan aliran dana masuk dan keluar (Kusmaeni & Syahrenny, 2024). Dalam perspektif Islam, transparansi merupakan pilar etika yang mencerminkan nilai kejujuran (*shidiq*) dan keadilan, serta berhubungan erat dengan amanah dan ukhuwah. Transparansi dalam pengelolaan keuangan tidak hanya memperkuat integritas, tetapi juga menjadi bagian dari pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan (Widianto & Widiанти, 2023). Urgensi transparansi semakin tinggi dalam organisasi nirlaba, seperti yayasan dan lembaga amal, yang sangat bergantung pada kepercayaan publik. Keterbukaan informasi mendorong partisipasi masyarakat, mencegah penyelewengan dana, serta menghindari kesalahpahaman antara organisasi dan penerima manfaat. Implementasi transparansi juga merupakan manifestasi nilai-nilai Islam yang mendorong kejujuran dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi.

Menurut Juniaswati & Murdiansyah (2022), prinsip keterbukaan menuntut agar informasi disampaikan secara tepat waktu, komprehensif, dan akurat kepada pemangku kepentingan yang relevan. Humanitarian Forum Indonesia (HFI) juga menekankan bahwa prinsip transparansi mencakup akses informasi publik terkait operasi, sumber dana, metode bantuan, laporan keuangan, serta media atau situs web resmi organisasi untuk menyampaikan informasi. Penggabungan akuntabilitas dan transparansi dalam pengungkapan keuangan entitas nirlaba sangat penting bagi publik untuk meneliti dan menilai alokasi sumber daya. Yayasan Harfin Gosari, misalnya, menerapkan ISAK 335, melakukan audit keuangan, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk menyusun dan mempublikasikan laporan secara berkala. Langkah ini bertujuan memperkuat kepercayaan donatur dan mengoptimalkan pengelolaan dana secara efektif dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan pada Yayasan Harfin Gosari. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan unit analisis terfokus pada divisi keuangan dan pengurus yayasan yang secara langsung terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan. Peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yakni bendahara yayasan dan staf bendahara yayasan, yang memiliki pengetahuan langsung mengenai pelaporan keuangan dan penerapan ISAK 335. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen internal yayasan seperti laporan keuangan, profil organisasi, struktur yayasan, dan dokumen administratif lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-struktural dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan secara sengaja terhadap individu yang dianggap paling mengetahui dan relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan menyusun data sesuai fokus penelitian, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap ISAK 335. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan praktik pelaporan keuangan di yayasan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu dengan menafsirkan hasil temuan dan mengkonfirmasi ulang kepada informan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyajikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai bagaimana prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi diterapkan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba, serta bagaimana kesesuaiannya dengan standar pelaporan keuangan ISAK 335.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Akuntabilitas dan Transparansi di Yayasan Harfin Gosari

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implementasi akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan Yayasan Harfin Gosari telah berjalan dengan baik

sesuai dengan standar yang berlaku bagi organisasi nirlaba. Dari segi akuntabilitas, yayasan telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Yayasan (RKAY) secara periodik baik tahunan maupun bulanan. Penyusunan anggaran ini menunjukkan adanya komitmen pengelolaan dana yang akuntabel sebagaimana diatur dalam prinsip akuntabilitas organisasi nirlaba menurut (Hanida et al., 2024). Selain itu, yayasan juga telah mengadopsi Standar Operasional Prosedur (SOP) berbasis ISO 9001:2015 sebagai pedoman pengelolaan kegiatan dan keuangan yayasan, meskipun secara kelembagaan belum memiliki unit audit internal. Pengawasan keuangan dilakukan secara langsung oleh Ketua III yang memiliki latar belakang sebagai akuntan. Akuntabilitas juga terlihat dari adanya sistem evaluasi berkala yang dilakukan secara internal. Apabila ditemukan penyimpangan dalam penggunaan dana, sanksi yang diterapkan mengikuti ketentuan perusahaan induk, Polowijo Gosari Group, sebagai sumber pendanaan utama. Dengan demikian, akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sudah terimplementasi sesuai prinsip organisasi nirlaba.

Dari perspektif transparansi, Yayasan Harfin Gosari telah melaksanakan penyampaian laporan keuangan secara berkala dan terstruktur kepada pihak internal, khususnya kepada donatur utama dari Polowijo Gosari Group. Laporan keuangan tersebut disusun dalam bentuk fisik yang memuat rincian posisi keuangan, alokasi dan realisasi anggaran, serta pelaksanaan kegiatan yang didanai. Proses penyampaian informasi dilakukan melalui komunikasi langsung antara pihak yayasan dan donatur terkait penggunaan dana dan capaian program. Praktik ini sejalan dengan prinsip transparansi sebagaimana dikemukakan oleh Humanitarian Forum Indonesia (HFI), yang menekankan pentingnya penyajian informasi yang jelas dan akurat kepada para pemangku kepentingan (Ali & Saputra, 2023). Mengingat yayasan tidak menghimpun dana dari masyarakat umum, pembatasan akses informasi kepada pihak eksternal tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran prinsip transparansi, melainkan merupakan langkah efisiensi penyebaran informasi berdasarkan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Harfin Gosari telah menunjukkan komitmen terhadap penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi, meskipun terdapat ruang untuk penguatan tata kelola melalui pembentukan unit audit internal sebagai upaya peningkatan sistem pengawasan yang lebih formal.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, semakin terlihat bahwa prinsip akuntabilitas dan transparansi di Yayasan Harfin Gosari tidak hanya diterapkan secara administratif melalui penyusunan dokumen dan laporan, tetapi juga dijalankan secara substantif melalui mekanisme perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Yayasan (RKAY) secara tahunan maupun bulanan, serta adopsi SOP berbasis ISO 9001:2015, menunjukkan bahwa yayasan telah memiliki kerangka kerja yang sistematis untuk pengelolaan dana dan kegiatan operasional. Meskipun belum terdapat unit audit internal formal, pengawasan tetap berjalan melalui peran aktif Ketua III yang berlatar belakang akuntan, serta penerapan sanksi yang merujuk pada ketentuan induk, Polowijo Gosari Group. Dari sisi transparansi, penyampaian informasi dilakukan secara rutin dan langsung kepada donatur internal melalui laporan keuangan fisik yang memuat rincian posisi keuangan, anggaran, dan realisasi kegiatan, sehingga dapat dipahami bahwa keterbatasan akses publik terhadap informasi bukan disebabkan oleh kelalaian, melainkan didasarkan pada karakteristik sumber pendanaan yayasan yang bersifat internal. Dengan demikian, secara umum Yayasan Harfin Gosari telah menjalankan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi sesuai dengan kebutuhan organisasional dan teori yang mendasarinya, meskipun terdapat ruang penguatan dalam sistem pengawasan formal melalui pembentukan unit audit internal sebagai bagian dari pengembangan tata kelola berkelanjutan.

Akuntabilitas dan Transparansi laporan keuangan berdasar ISAK 335

Yayasan Harfin Gosari telah berupaya menyusun laporan keuangan yang mengacu pada ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Berdasarkan standar tersebut, laporan keuangan organisasi nirlaba idealnya memuat lima komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penyusunan kelima komponen ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi entitas nirlaba dalam melaporkan kondisi keuangannya secara komprehensif kepada pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, Yayasan Harfin Gosari telah menyusun beberapa laporan keuangan yang sejalan dengan ketentuan tersebut. Penjelasan masing-masing komponen laporan keuangan yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Yayasan telah menyusun laporan posisi keuangan dengan mengadopsi struktur dasar ISAK 335, meskipun masih menggunakan istilah konvensional seperti *aktiva* dan *pasiva*. Pengelompokan akun dalam laporan ini sudah memuat informasi mengenai aset lancar, aset tetap, kewajiban, serta kekayaan bersih. Namun, klasifikasi aset neto belum dipisahkan secara eksplisit antara aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan sebagaimana ketentuan dalam ISAK 335.

2. Laporan Aktivitas

Yayasan telah menyusun laporan aktivitas yang disajikan dalam bentuk laporan penerimaan dan pengeluaran kas (inflow-outflow). Laporan ini menggambarkan aktivitas keuangan yayasan selama satu periode, meskipun istilah yang digunakan belum sepenuhnya mengikuti nomenklatur standar. Secara substansi, laporan ini telah menggambarkan informasi terkait pemasukan dari donatur internal dan pengeluaran untuk kegiatan yayasan, sehingga tetap relevan dengan prinsip laporan aktivitas yang diatur dalam ISAK 335.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Yayasan belum menyusun laporan perubahan aset neto secara terpisah sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK 335. Informasi mengenai perubahan aset neto disajikan secara implisit melalui akun kekayaan bersih pada laporan posisi keuangan, yang meliputi sumbangan terikat permanen, kekayaan bersih periode sebelumnya, dan kekayaan bersih berjalan. Hal ini menunjukkan belum adanya pemisahan eksplisit antara aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan dalam laporan keuangan.

4. Laporan Arus Kas

Yayasan dalam laporan arus kas telah memisahkan dan menyusun berdasarkan klasifikasi aktivitas kas masuk dan keluar. Berdasarkan data yang didapat dan dengan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan arus kas telah sesuai namun tidak tergolongkan menjadi tiga pos sesuai laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas pendanaan, aktivitas investasi, dan aktivitas operasi. Pada implementasinya penyajian laporan arus kas Yayasan Harfin Gosari mengkategorikan pengeluaran dan penerimaan dengan menggunakan penamaan akun secara sederhana serta dirinci sesuai dengan jenis kegiatan masing-masing. Untuk pengeluaran investasi

itu bukan termasuk aktivitas investasi yang biasa dicantumkan laporan arus kas organisasi nirlaba, jadi Yayasan Harfin Gosari hanya belum menggolongkan pos aktivitas investasi didalam laporan arus kasnya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Yayasan belum menyusun catatan atas laporan keuangan secara terpisah. Ketiadaan CALK ini didasarkan pada pertimbangan internal bahwa laporan keuangan yang telah ada dianggap sudah cukup memenuhi kebutuhan informasi bagi pengurus yayasan dan pihak donatur utama. Namun, berdasarkan standar ISAK 335, keberadaan CALK memiliki peran penting dalam memberikan informasi tambahan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Harfin Gosari telah berupaya menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba. Dari kelima komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan, yayasan telah menyusun tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Namun, dua komponen lainnya, yaitu laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan (CALK), belum sepenuhnya disusun sesuai standar.

Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh keterbatasan kebutuhan internal yayasan yang hanya melibatkan pihak donatur internal yaitu dari Polowijo Gosari Group, serta belum adanya tuntutan pelaporan eksternal yang ketat. Meskipun demikian, penyempurnaan penyajian laporan keuangan sesuai standar ISAK 335 tetap diperlukan agar tata kelola keuangan yayasan lebih akuntabel, transparan, dan sejalan dengan prinsip tata kelola organisasi nirlaba yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Harfin Gosari telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan serta pelaporan keuangannya secara substantif dan sesuai dengan karakteristik organisasi nirlaba. Dari sisi akuntabilitas, yayasan menunjukkan komitmen pengelolaan yang sistematis melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Yayasan (RKAY) secara berkala, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) berbasis ISO 9001:2015, serta adanya mekanisme pengawasan langsung oleh Ketua III yang

memiliki kompetensi di bidang akuntansi. Selain itu, terdapat sistem evaluasi internal dan penegakan sanksi yang merujuk pada ketentuan perusahaan induk sebagai bentuk tanggung jawab atas penggunaan dana. Dari sisi transparansi, yayasan secara rutin menyampaikan laporan keuangan dan kegiatan kepada pihak internal, khususnya donatur utama Polowijo Gosari Group, dalam bentuk laporan fisik yang mencakup rincian posisi keuangan, anggaran, dan realisasi pelaksanaan program. Meskipun akses publik terhadap laporan tersebut belum tersedia, hal ini didasarkan pada karakter pendanaan yayasan yang tidak bersumber dari masyarakat umum.

Namun demikian, dari analisis terhadap laporan keuangan yayasan, ditemukan bahwa belum semua elemen laporan sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Yayasan telah menyusun laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dalam bentuk inflow-outflow, serta laporan arus kas. Akan tetapi, belum terdapat penyajian laporan perubahan aset neto secara eksplisit dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang menjadi bagian penting dalam standar pelaporan entitas nirlaba. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pengelolaan laporan keuangan yayasan agar sesuai dengan struktur pelaporan keuangan yang ditetapkan dalam ISAK 335.

Sebagai saran, yayasan dapat mempertimbangkan pembentukan unit audit internal guna memperkuat pengawasan formal dan meningkatkan kualitas tata kelola. Selain itu, penting pula dilakukan pelatihan teknis kepada pengelola keuangan yayasan terkait implementasi ISAK 335 secara menyeluruh. Dengan demikian, akuntabilitas dan transparansi tidak hanya berjalan secara substantif, tetapi juga terwujud secara struktural melalui laporan keuangan yang informatif, standar, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan AN-Nahl Bintan. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24–34.
- Alfarizi, M. R., Lubis, A. W., & Nurwani, N. (2024). Analisis Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2508. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3611>
- Ali, H., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Transparan, Akuntabilitas dan Tanggung Jawab terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(2), 130–139. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i2.248>
- Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira

- Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, 1(4), 288–298. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314>
- Baroto, W. S. (2022). Financial Report Analysis of the Jenepono Regency Regional Government for 2021. *Cashflow : Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(1), 259–266. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i1.496>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. *DSAK-IAI: Jakarta*, 1–34.
- Hanida, I., Hamzani, U., & Yunita, K. (2024). Analisis Perspektif Donatur dalam Upaya Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7(2), 160–170. <https://doi.org/10.51510/jakp.v7i2.1719>
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>
- Kusmaeni, E., & Syahrenny, N. (2024). Apakah Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengendalian Internal Laporan Keuangan Mempengaruhi Kepercayaan Donatur Yayasan Sosial? *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 203–218. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.510>
- Lating, A. I. S. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas. *Owner*, 7(1), 489–511. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>
- M. Khoirul Hasbi Asiddiqi, Shulthoni, M., & Roziq, A. (2023). Preparing Foundation Financial Statements Based on ISAK 35 Based on Microsoft Access at Madani Sinergi Foundation, Sidoarjo. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.35719/jiep.v5i1.95>
- Munzir, M., Zulkifli, Z., Sabaria, S., Wanda, R. F., Way, A., & Marchivanalia, P. O. (2024). Assistance in preparing financial reports for houses of worship with ISAK 35 standards in Sorong. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 147–154. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.29601>
- Pramesvari, L. N. (2019). FENOMENA PENGELOLAAN DAN PELAPORAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA PADA ASPEK MENTAL , FISIK DAN SPIRITUAL Abstrak Indonesia merupakan negara dengan populasi umat muslim terbesar di dunia . Sensus penduduk di Indonesia tahun 2010 menyatakan bahwa sebesar 87. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3), 1–11. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/110144838/267947221-libre>
- Pratiwi, B. Y., & Iliyin, F. A. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Attafakur. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.25047/asersi.v3i2.4552>
- Putri, O. L. A., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Owner*, 5(2), 429–441. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.479>
- Susanti, N., Noviantoro, R., & Anggini, A. (2024). Analysis of the Presentation of Financial Statements of a Non-Profit Organization (Case Study of Independent Private Foundation Orphanage Bengkulu City). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1213–1224. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4383>
- Widianto, A., & Widiанти, H. (2023). Implementasi Isak 35 Dalam Pelaporan Keuangan

- Masjid Al-Hajj. *Owner*, 7(3), 2380–2388. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1468>
- Yuniar, T., & Epi, Y. (2023). Implementasi SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM). *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(7), 446–453. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i7.4678>
- Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Slemen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978–988. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3475>

GAMBAR DAN TABEL

LAPORAN NERACA YAYASAN HARFIN GOSARI			
AKTIVA			
URAIAN	PROG Per 31 Des xxx	PROYEKSI TAHUN xxx Jan-Des	Periode Tahunan
Aktiva Lancar			
- Kas & Bank	-	-	-
- Aktiva Lancar Lainnya	-	-	-
Total Aktiva Lancar	-	-	-
Aktiva Tetap			
- Tanah	-	-	-
- Bangunan	-	-	-
- Kendaraan Bermotor	-	-	-
- Inventaris	-	-	-
- Akumulasi Penyus.	-	-	-
Total Aktiva Tetap	-	-	-
Aktiva Lain-lain			
- Aktiva Lain-lain	-	-	-
Total Aktiva	-	-	-
PASIVA			
URAIAN	PROG Per 31 Des xxx	PROYEKSI TAHUN xxx Jan-Des	Periode Tahunan
- Hutang Supplier	-	-	-
- Hutang lain-lain	-	-	-
Total Hutang Jangka Pendek	-	-	-
NILAI KEKAYAAN BERSIH			
Sumbangan Terikat permanen	-	-	-
Kekayaan Bersih Periode Sebelumnya	-	-	-
Kekayaan Bersih berjalan	-	-	-
Total Ekuitas	-	-	-
Total Pasiva + Nilai Kekayaan	-	-	-

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan
Sumber: Dokumen yayasan (2025)

IN FLOW - OUT FLOW YAYASAN HARFIN GOSARI			
KETERANGAN	PROG JAN-DES xxx	PERIODE JAN- DES	PERIODE TAHUNAN
DONASI PGI	-	-	-
DONASI PG	-	-	-
JUMLAH DONASI / SUMBANGAN	-	-	-
SUMBANGAN-SUMBANGAN :			
SUMBANGAN KE YATIM-PIATU	-	-	-
SUMBANGAN KE MASJID DAN MUSHOLLAH	-	-	-
PARA DU'AA'	-	-	-
REKANAN YAYASAN	-	-	-
ORGANISASI KEAGAMAAN (PENGHAJIAN)	-	-	-
SUMBANGAN KE PONPES	-	-	-
JUMLAH SUMBANGAN KELUAR	-	-	-
BIAYA - BIAYA :			
BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI	-	-	-
BIAYA KEGIATAN MASJID	-	-	-
BIAYA LAINNYA	-	-	-
JUMLAH BIAYA-BIAYA	-	-	-
KEKAYAAN BERSIH POSITIF (NEGATIF)	-	-	-

Gambar 2. Laporan Aktivitas
Sumber: Dokumen yayasan (2025)

ARUS KAS YAYASAN HARFIN GOSARI		
Keterangan	Jan - Des	Total
PENGELUARAN :		
Gaji Beban Yayasan	-	-
Biaya Tlp. & Listrik	-	-
Biaya Perawatan Kantor & ATK	-	-
Biaya Operasional lain2 (Makan, Rpt Dll)	-	-
Biaya Dinas	-	-
Biaya Makam Gosari	-	-
Angsuran Kendaraan	-	-
Kegiatan Sosial :		
- Sumbangan Sosial keagamaan	-	-
- Beras Dhuafa	-	-
- Sumbangan Ponpes & Panti	-	-
- Haul P' Moed'har dan P' Arifin	-	-
- Buka bersama Anak Yatim	-	-
- Istigosah Akbar 9 Kyai	-	-
- Istigosah Akbar 9 Kyai	-	-
- Kegiatan sosial non keagamaan (UMKM dll)	-	-
- Droping Masjid Akbar Moed'har Arifin	-	-
- Maintenance (Masjid + Kntr Yys)	-	-
Total Pengeluaran Rutin	-	-
PENGELUARAN INVESTASI :		
Hutang Proyek Masjid	-	-
Total Pengeluaran INVESTASI	-	-
TOTAL PENGELUARAN	-	-
PENERIMAAN :		
CSR PGI	-	-
CSR PG	-	-
SUMBER UNTUK MENUTUP DEVISIT	-	-
Dana Proyek	-	-
Total Penerimaan	-	-
SURPLUS (DEVISIT)	-	-
Saldo Awal	-	-
Saldo Akhir	-	-

Gambar 3. Laporan Arus Kas
Sumber: Dokumen yayasan (2025)

Tabel 1. Laporan Perubahan Aset Neto

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO YAYASAN HARFIN GOSARI		
	20XX	20XX
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxx	xxx
Surplus (defisit) tahun berjalan	xxx	xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-	-
Saldo akhir	xxx	xxx
TOTAL	xxx	xxx
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxx	xxx
Surplus (defisit) tahun berjalan	xxx	xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-	-
Saldo akhir	xxx	xxx
TOTAL ASET NETO	xxx	xxx

Sumber: Peneliti (2025)

Tabel 2. Laporan Keuangan Sesuai ISAK 335

No.	Keterangan	ISAK 335
1.	Laporan Posisi Keuangan	Menginformasikan aset, liabilitas, dan aset neto
2.	Laporan Penghasilan Komprehensif	Memberikan informasi terkait pendapatan dan beban kemudian dilihat apakah terjadi surplus atau defisit
3.	Laporan Perubahan Aset Neto	Menyajikan informasi dengan mengklasifikasikan sesuai klasifikasi aset netonya
4.	Laporan Arus Kas	Menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	Memberikan informasi tambahan yang lebih terperinci tentang perkiraan-perkiraan yang disajikan dalam laporan keuangan

Sumber: ISAK 335 (2025)

Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

No.	Keterangan	Pembahasan
1.	Informasi Umum	Yayasan Harfin Gosari adalah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang sosial, keagamaan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Yayasan ini didirikan oleh Polowijo Gosari Group dan beralamat di Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Kegiatan utama yayasan dibiayai sepenuhnya oleh dana internal dari Polowijo Gosari Group.
2.	Dasar Penyajian Laporan Keuangan	Laporan keuangan Yayasan Harfin Gosari disusun mengacu pada ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Laporan keuangan ini disusun untuk periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025 dengan menggunakan basis akuntansi kas (cash basis), di mana pencatatan dilakukan saat kas diterima dan dikeluarkan.
3.	Sumber Dana	Seluruh dana yang dikelola Yayasan Harfin Gosari bersumber dari donatur internal, yaitu Polowijo Gosari Group. Yayasan ini tidak menghimpun dana dari masyarakat umum sehingga laporan keuangan bersifat internal dan tidak dipublikasikan secara luas.
4.	Komponen Laporan Keuangan	Komponen laporan keuangan yang disusun oleh yayasan meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Laporan Aktivitas (Inflow-Outflow). Laporan ini menggambarkan secara umum kondisi keuangan yayasan selama periode laporan.
5.	Informasi Lain	Laporan keuangan Yayasan Harfin Gosari belum diaudit oleh auditor eksternal karena sifatnya yang hanya digunakan secara internal oleh pengurus yayasan dan pihak donatur dari Polowijo Gosari Group.

Sumber: Peneliti (2025)